



**GAMBARAN KESESUAIAN WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP BPJS
DAN NON BPJS RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RSUD
DR.MURJANI**

ARTIKEL

Oleh :

Rawandi

NIM. 052191126

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel berjudul :

**GAMBARAN KESESUAIAN WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP BPJS
DAN NON BPJS RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RSUD
DR.MURJANI**

disusun oleh :

NAMA : RAWANDI

NIM : 052191126

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Farmasi
Program sarjana Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2021

Pembimbing utama



Apt. Sikni Retno Karminingtyas, S.Farm., M.Sc

NIDN. 0606068303



GAMBARAN KESESUAIAN WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP BPJS DAN NON BPJS RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RSUD DR.MURJANI

DESCRIPTION OF THE ACCORDANCE OF WAITING TIME FOR BPJS AND NON-BPJS PRESCRIPTION SERVICES IN THE PHARMACEUTICAL INSTALLATION OF DR. MURJANI HOSPITAL

Rawandi⁽¹⁾, Sikni Retno Karminingtyas⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

Rawandisj@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pelayanan farmasi klinik salah satunya meliputi pengkajian dan pelayanan resep. Untuk mengevaluasi mutu pelayanan kefarmasian dapat dinilai dari waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan. Waktu pelayanan resep berdasarkan standar Kemenkes RI Nomor: 129/Menkes/SK/II/2008 resep racikan < 60 menit dan non racikan < 30 menit. Tujuan untuk Mengidentifikasi waktu tunggu pelayanan resep dan kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara retrospektif bersifat kualitatif non eksperimental. Pengambilan sampel dengan metode *non-probability* dan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 resep. Data dianalisis secara deskriptif dan dengan statistik uji t-test. **Hasil** : Persentase kesesuaian waktu tunggu resep racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai 66,67% dan yang tidak sesuai 33,33%, resep non racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai 94,48% dan tidak sesuai 15,52%. Rerata waktu pelayanan resep racikan BPJS 46,24 menit dan untuk Non BPJS 52,10 menit, sedangkan rerata waktu pelayanan resep non racikan BPJS 14,21 menit dan untuk Non BPJS 18,48 menit. Analisa menggunakan uji t-test independent tidak memiliki perbedaan dengan nilai signifikan resep racikan (BPJS vs Non BPJS) 0,845 dan non racikan (BPJS vs Non BPJS) 0,408. **Kesimpulan** : Tidak terdapat perbedaan rerata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan baik BPJS maupun non BPJS.

Kata kunci : *resep, waktu tunggu, BPJS.*

ABSTRACT

Background: Clinical pharmacy services include assessment and prescription services. To evaluate the quality of pharmaceutical services, it can be assessed from the waiting time to get service. Prescription service time is based on the standard of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number: 129/Menkes/SK/II/2008 concoction recipes < 60 minutes and non-concoction recipes < 30 minutes. Destination is Identify waiting times for prescription services and the suitability of waiting times for prescription services. **Method**: This research is a retrospective descriptive qualitative non-experimental research. Sampling with non-probability method and using random sampling technique. The sample used in this study were 100 recipes. The data were analyzed descriptively and by statistical t-test. **Results**: The percentage of appropriate waiting time for concoction prescriptions, both BPJS and Non BPJS, which are in accordance with 66.67% and those that are not suitable, 33.33%, non-concoction prescriptions, both BPJS and Non BPJS which are in accordance with 94.48% and 15.52% are not suitable. The average service time for BPJS prescription prescriptions is 46.24 minutes and for Non BPJS



52.10 minutes, while the average service time for non BPJS prescription recipes is 14.21 minutes and for Non BPJS 18.48 minutes. Analysis using independent t-test had no difference with a significant value of compound prescription (BPJS vs Non BPJS) 0.845 and non-concoction (BPJS vs Non BPJS) 0.408. **Conclusion:** There is no difference in the average waiting time for concoction and non-concoction prescription services, both BPJS and non-BPJS.

Keywords: prescription, waiting time, BPJS.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes No. 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Supaya tercapai pelayanan yang paripurna di dalam setiap melakukan pelayanan di rumah sakit, diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh oleh setiap warga secara minimal dan juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimal yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat (Permenkes, 2020).

Pelayanan kefarmasian adalah salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dapat diharapkan memenuhi standar pelayanan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyebutkan bahwa

rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Permenkes, 2016). Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik (Permenkes, 2016). Pelayanan farmasi klinik salah satunya meliputi pengkajian dan pelayanan resep. Untuk mengevaluasi mutu pelayanan kefarmasian dapat dinilai dari waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan.



Waktu tunggu pelayanan obat dibagi menjadi dua macam yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan dan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Kemenkes RI Nomor: 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit. Waktu tunggu pelayanan resep non racikan adalah masa tenggang antara waktu dimulainya pasien menyerahkan resep sampai dengan pasien menerima obat jadi (non racikan) dengan standar minimal yang ditetapkan ≤ 30 menit. Sedangkan waktu tunggu dengan pelayanan obat racikan adalah masa tenggang antara waktu dimulainya pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat racikan dengan standar minimal yang ditetapkan ≤ 60 menit tanpa melihat jumlah item obat yang disediakan (Kepmenkes, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah (2016) yang berjudul waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di Depo Farmasi RSUD Gunung Jati Cirebon menyatakan bahwa jumlah resep yang diterima di depo farmasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep. Selain itu, jumlah item obat tiap resep dan jumlah racikan pada tiap resep juga mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep

adalah 92,41 menit untuk resep non racikan dan 146,31 menit untuk resep racikan. Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan ini tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai Kepmenkes RI No.129 tahun 2008 (Maftuhah, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr.Murjani ialah Rumah Sakit Daerah Pemerintah pertama yang berada di Kota Sampit yaitu Kotawaringin Timur. RSUD dr.Murjani telah berdiri sejak tahun 1931 yang dinamai Rumah Sakit Umum Sampit. Rumah sakit ini juga termasuk rumah sakit umum Tipe B yang terletak di Jl.H.M. Arsyad No.065 Sampit dan sudah terakreditasi KARS. Selain itu RSUD dr.Murjani juga merupakan Rumah Sakit rujukan dari beberapa Rumah Sakit dan puskesmas yang ada di Wilayah Kotawaringin Timur dan untuk pelayanan kefarmasiannya dilakukan dengan sistem satu pintu atau sentralisasi.

Berdasarkan dari uraian di atas, belum ada penelitian yang membahas tentang waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di RSUD dr.Murjani sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep BPJS dan Non BPJS pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.Murjani”.



Tujuan penelitian ini yaitu Mengidentifikasi rata-rata waktu tunggu pelayanan resep BPJS dan Non BPJS rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.Murjani, Menentukan gambaran kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep BPJS dan Non BPJS rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.Murjani, Mengetahui perbedaan rerata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan baik BPJS maupun non BPJS.

METODE PENELITIAN

1. Alat dan Bahan

Pada penelitian ini menggunakan lembaran pengumpulan data (LPD) kemudian dibuat data menggunakan MS.Excel dan menggunakan Spss Uji T test Independent.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara retrospektif bersifat kualitatif non eksperimental. Pengambilan sampel dengan metode *non-probability* dan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 resep. Data dianalisis secara deskriptif dan dengan statistik uji t-test.

Variabel terikat pada penelitian ini ialah waktu tunggu pelayanan resep. Sedangkan, variabel bebas pada penelitian ini ialah resep BPJS dan Non BPJS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan di RSUD dr.Murjani sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Resep

No	Resep	BPJS	Non BPJS	Jumlah sampel	Persentase (%)
1	Racikan	21	21	42	42
2	Non Racikan	39	19	58	58
Jumlah				100	100

Pada penelitian tersebut total sampel yang diambil sebanyak 100 resep dengan cara pengambilan random dan selama waktu kerja yaitu (08.00 s/d 14.00). Adapun jenis resep yang diambil ialah untuk resep racikan sebanyak 42 resep (42%) dan untuk resep non racikan sebanyak 58 resep(58%) (tabel 1).

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Waktu Tunggu Resep

No	Resep	Jumlah	Persentase (%)
1	Racikan BPJS dan Non BPJS (n=42)		
	Sesuai	28	66,67
	Tidak sesuai	14	33,33
2	Non Racikan BPJS dan Non BPJS (n= 58)		
	Sesuai	49	84,48
	Tidak sesuai	9	15,52

Berdasarkan penelitian ini, kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai sebanyak 28 resep (66,67%) dan yang tidak sesuai sebanyak 14 resep (33,33%). Sedangkan kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep non racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai sebanyak 49 resep (94,48%) dan yang tidak sesuai sebanyak 9 resep (15,52%) (tabel 2).

Tabel 3. Rata-Rata Waktu Pelayanan Resep

No	Jenis resep	Rata-Rata Waktu Tunggu (Menit)
1	Racikan BPJS	42,24
2	Racikan Non BPJS	52,10
3	Non Racikan BPJS	14,21
4	Non Racikan Non BPJS	18,48

Berdasarkan penelitian ini, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan BPJS 42,24 menit dan untuk resep racikan Non BPJS 52,10 menit. Sedangkan, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan BPJS 14,21 menit dan untuk resep non racikan Non BPJS 18,48 menit. (tabel 3)

Tabel 4. Uji T- Test Tidak Berpasangan (Independent) Perbedaan Rerata Waktu Tunggu Resep Racikan dan Non Racikan

Jenis resep	BPJS	Non BPJS	Nilai Sig (2-tailed)
			Uji t
racikan	21	21	0,845
Non racikan	39	19	0,408

Berdasarkan hasil penelitian diatas menggunakan uji-t indepent untuk waktu pelayanan resep racikan (BPJS vs Non BPJS) menghasilkan sig (2-tailed) sebesar 0,845 Begitu juga untuk waktu pelayanan resep non racikan (BPJS vs Non BPJS) menghasilkan sig (2-tailed) sebesar 0,408. (tabel 4)

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan metode retrospektif kualitatif non eksperimental karena menggunakan data yang sudah ada atau data sekunder.

Pada penelitian ini kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai sebanyak 28 resep (66,67%) dan yang tidak sesuai sebanyak 14 resep (33,33%). Sedangkan kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep non racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai sebanyak 49 resep (94,48%) dan yang tidak sesuai sebanyak 9 resep (15,52%) Sehingga waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan sebagian besar sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Kepmenkes RI No.129 tahun 2008. Resep yang kurang memenuhi kesesuaian ialah resep racikan karena resep racikan itu harus membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi waktu dalam penyediaan dan memperlambat waktu tunggu pelayanan resepnya seperti jenis obat, item obat, jumlah yang di racik di dalam resep. Selain itu, jumlah tenaga TTK dan apoteker dan jumlah kunjungan pasien juga dapat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, pelayanan farmasi merupakan salah satu pelayanan yang minimal wajib disediakan oleh rumah sakit yang termasuk kedelamtandar tersebut ialah salah satunya waktu tunggu pelayanan resep baik itu resep racikan maupun non racikan. Pada keputusan diatas diperoleh standar untuk waktu pelayanan resep racikan selama < 60 menit dan untuk waktu pelayanan resep non racikan selama < 30 menit.

Berdasarkan penelitian ini, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan BPJS 42,24 menit dan untuk resep racikan Non BPJS 52,10 menit. Sedangkan, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan BPJS 14,21 menit dan untuk resep non racikan Non BPJS 18,48 menit. Penelitian lain yang juga membahas tentang waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di Rumah sakit.



Menurut penelitian yang dilakukan (Maftuhah, 2016) yang berjudul waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di Depo Farmasi RSUD Gunung Jati Cirebon didapatkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep adalah 92,41 menit untuk resep non racikan dan 146,31 menit untuk resep racikan. Sehingga, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan ini tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai Kepmenkes RI No.129 tahun 2008. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurma, 2013) yang berjudul analisis waktu tunggu pelayanan resep pasien rawatjalan di depo farmasi gedung MCEBRS Islam Sultan Agung Semarang didapatkan bahwa rata-rata waktu pelayanan resep non racikan adalah 48,90 menit dimana dinyatakan tidak memenuhi standar sedangkan untuk rata-rata waktu pelayanan resep racikan adalah 46,54 menit dimana dinyatakan memenuhi standar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Karuniawati et al., 2016) yang berjudul evaluasi pelaksanaan standar pelayanan minimal (spm) farmasi kategori lama waktu tunggu pelayanan resep pasien rawatjalan di RSUD Kota Salatigadidapatkan bahwa rata-rata waktu pelayanan resep non racikan 5,70 menit dan resep racikan 9,18 menit sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi syarat.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr.Murjani rata-rata waktu pelayanan resep sudah hampir memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes RI No.129 tahun 2008 dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karuniawati et al., 2016). Tetapi bertolak belakang dengan hasil yang dinyatakan oleh (Maftuhah, 2016) dan (Nurma, 2013) di dalam penelitian mereka menyebutkan tidak memenuhi standar. Keadaan tersebut dikarenakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sejalan dan hasilnya juga bertolak belakang.

Pada penelitian ini melakukan analisa menggunakan Uji t merupakan uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua

populasi/kelompok data yang independen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada populasi/kelompok tersebut memiliki perbedaan dan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada populasi/kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan (Nuryadi et al., 2017). Sehingga, diperoleh untuk waktu pelayanan resep racikan (BPJS vs Non BPJS) menghasilkan sig (2-tailed) sebesar 0,845 sehingga dari nilai tersebut tidak ada perbedaan dalam hal waktu tunggu pelayanan antara resep BPJS dan Non BPJS. Begitu juga untuk waktu pelayanan resep non racikan (BPJS vs Non BPJS) menghasilkan sig (2-tailed) sebesar 0,408 sehingga dari nilai tersebut tidak ada perbedaan dalam hal waktu tunggu pelayanan antara resep BPJS dan Non BPJS.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata waktu pelayanan resep racikan BPJS selama 46,24 menit dan untuk resep racikan Non BPJS selama 52,10 menit. Sedangkan resep non racikan BPJS selama 14,21 menit dan untuk resep non racikan Non BPJS selama 18,48 menit.
2. Kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai 28 resep (66,67%) dan yang tidak sesuai 14 resep (33,33%). Kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep non racikan baik itu BPJS maupun Non BPJS yang sesuai 49 resep (94,48%) dan yang tidak sesuai 9 resep (15,52%).
3. Tidak terdapat perbedaan rerata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan baik BPJS maupun non BPJS

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada bagian staf kepegawaian dan instalasi farmasi rawat jalan



yang sudah memperbolehkan saya melakukan pengambilan data untuk penelitian skripsi saya. Saya ucapkan terima kasih kepada staf dosen farmasi dan ibu apt.Sikni Retno Karminingtyas, S.Farm., M.Sc yang telah membantu saya dalam menyusun proposal sampai dengan skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Karuniawati, H., Hapsari, I. G., Arum, M., Aurora, A. T., & Wahyono, N. A. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Rsud Kota Salatiga. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.53>
- Kepmenkes. (2008). No 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. In 129 (p. 121).
- Maftuhah, A. (2016). Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Depo Farmasi Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2016. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.37874/ms.v1i1.13>
- Nurma. (2013). *analisa waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di depo farmasi gedung mceb RS islam sultan agung*. 5(2).
- Nuryadi, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, & MARTINUS BUDIANTARA. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. [\[content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf\]\(http://content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf\)

Permenkes. \(2016\). . *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*, 31–48.

Permenkes. \(2020\). No 3 tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39\(1\), 1–15.](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-</p></div><div data-bbox=)